



Implementasi Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Perilaku Makan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri 011 Sekupang Batam

Eva Amalia¹, Miratia Afriani¹, Agung Arif Gunawan¹

¹Prodi Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam, Jalan Gajah Mada, Batam 29425

*Email : eva@btp.ac.id

Received: 22 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 30 Januari 2026

ABSTRAK

Bagian	Jumlah kalimat	Isi kalimat Abstrak
Pendahuluan	1-2	Pemenuhan gizi yang optimal pada anak usia sekolah dasar berperan penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta proses belajar siswa. Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) menjadi salah satu kebijakan strategis pemerintah yang perlu didukung melalui edukasi gizi dan pembiasaan perilaku makan sehat di lingkungan sekolah
Tujuan	1	Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan membentuk perilaku makan sehat siswa SD Negeri 011 Sekupang melalui kegiatan edukasi gizi yang terintegrasi dengan pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG).
Metode	1-3	Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan dan penyampaian materi edukasi gizi secara interaktif, pendampingan kegiatan makan, serta observasi menu dan perilaku makan siswa. Kegiatan dilaksanakan selama satu minggu melalui edukasi langsung, pendampingan, dan evaluasi berbasis observasi.
Hasil	1-3	Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi dan perilaku makan sehat. Siswa menunjukkan kesadaran yang lebih baik terhadap pemilihan makanan serta keterlibatan aktif selama pelaksanaan MBG. Kegiatan ini juga memperkuat peran sekolah dan guru dalam mendukung keberlanjutan program gizi berbasis sekolah.
Kesimpulan	1	Edukasi gizi dan pendampingan yang terintegrasi dalam Program Makanan Bergizi Gratis berperan penting dalam membentuk perilaku makan sehat siswa serta mendukung keberhasilan pengelolaan program gizi sekolah secara berkelanjutan.
Kata kunci	1	Edukasi; gizi; MBG; SD
Abstrak bahasa Inggris		<i>Optimal nutrition plays an essential role in supporting the growth and learning process of elementary school students. The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a strategic government initiative that requires support through nutrition education and the development of healthy eating habits at school. This community service program aimed to improve students' nutritional knowledge and promote healthy eating behavior among students at SD Negeri 011 Sekupang through nutrition education integrated with the implementation of MBG. The methods included coordination with the school, interactive nutrition education sessions, meal-time assistance, and observation of menus and students' eating behavior. The results showed an improvement in students' understanding of the importance of balanced nutrition and increased awareness of healthy eating practices. In addition, the program strengthened the role of teachers and schools in supporting</i>



	<i>the sustainability of school-based nutrition programs. Integrated nutrition education within the MBG program contributes positively to the formation of healthy eating habits among elementary school students.</i>
<i>Keywords</i>	<i>Education, Nutrition, MBG; Elementary</i>

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi yang optimal memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar, baik dari aspek fisik, kognitif, maupun sosial-emosional. Pada fase ini, anak berada pada tahap krusial dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat yang berpengaruh terhadap kualitas kesehatan di masa mendatang. Namun, berbagai permasalahan gizi masih dijumpai pada anak usia sekolah, seperti ketidakseimbangan asupan zat gizi, kebiasaan konsumsi jajanan yang kurang sehat, serta rendahnya tingkat pengetahuan gizi, yang berdampak pada perilaku makan yang belum sesuai dengan prinsip gizi seimbang) (Ruhana, Putri, Wardani, & Eka, 2026)

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan nasional telah meluncurkan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) sebagai salah satu upaya strategis dalam meningkatkan status gizi dan derajat kesehatan anak usia sekolah. Program ini tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan asupan gizi harian peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi dalam menanamkan pemahaman mengenai pola konsumsi pangan sehat dan penerapan prinsip gizi seimbang sejak usia dini (Nurin Eyes, Imam Erwin Nadia, n.d.)(Pelaksanaan MBG di lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan pengetahuan gizi serta mendorong perubahan perilaku makan siswa ke arah yang lebih sehat.(Wiranata, Yunita, Tria, & Sari, 2025)

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberhasilan Program Makanan Bergizi Gratis. Melalui pengintegrasian kegiatan penyediaan makanan bergizi dengan edukasi gizi, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan kebiasaan makan sehat pada anak. Meskipun demikian, efektivitas pelaksanaan (Wiranata et al., 2025) Program MBG perlu dievaluasi secara sistematis, terutama terkait dengan sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan gizi dan perubahan perilaku makan siswa. (Rahmadi & Andreani, 2025)

Sekolah Dasar Negeri 011 Sekupang merupakan salah satu satuan pendidikan yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis. Keberagaman karakteristik peserta didik serta latar belakang sosial ekonomi yang berbeda menjadikan sekolah ini sebagai lokasi yang representatif untuk mengkaji dampak implementasi MBG secara lebih komprehensif. Penilaian terhadap pelaksanaan program di sekolah ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran MBG dalam meningkatkan pengetahuan gizi dan membentuk perilaku makan sehat pada siswa sekolah dasar.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) idealnya dilaksanakan secara menyeluruh dan konsisten di seluruh sekolah dasar sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik sekaligus upaya mendukung efektivitas proses pembelajaran. (Rahman, Bachtiar, Alam, & Asikin, 2024) Meskipun kebijakan ini telah dilengkapi dengan pengaturan mengenai sistem distribusi dan standar menu, pelaksanaannya di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah



kendala di tingkat administratif maupun teknis. Permasalahan yang sering muncul meliputi keterbatasan fasilitas pendukung kegiatan makan, menu yang kurang bervariasi dan belum sepenuhnya sesuai dengan preferensi siswa, keterlambatan penyaluran makanan di beberapa daerah, serta terbatasnya pendampingan selama kegiatan makan berlangsung (Rahmah, Anggraini, Nilasari, & Putri, 2025)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi terkait upaya peningkatan gizi dan perilaku makan sehat kepada siswa dan siswi SD Negeri 011 Sekupang (Widyatmoko, Mulya, Harsono, & Suriansyah, 2025) . Berikut adalah beberapa latar belakang yang mendasari kegiatan tersebut: Pesan yang ingin disampaikan pada Pengabdian Masyarakat ini antara lain bahwa peran edukasi tidak hanya memberikan pendidikan intelektual, namun juga memberikan manfaat-manfaat, yaitu antara lain

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi serta membentuk perilaku makan sehat siswa dan siswi SD Negeri 011 Sekupang melalui edukasi gizi yang sederhana dan mudah dipahami mengingat usia sasaran siswa adalah antara umum 10-12 tahun dengan keterbatasan pemahaman . Edukasi gizi pada anak usia sekolah dasar merupakan intervensi strategis karena periode ini menjadi fase penting dalam pembentukan kebiasaan makan, penanganan stunting (Nurwakhid & Fridiyanti, 2025) serta edukasi gaya hidup sehat yang berpengaruh hingga usia dewasa.
2. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai prinsip gizi seimbang, pemilihan makanan sehat, serta pentingnya perilaku makan yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Peningkatan pengetahuan gizi diharapkan dapat menjadi dasar perubahan sikap dan perilaku makan siswa ke arah yang lebih sehat dan berkelanjutan. (Rahmadi & Andreani, 2025) Penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi berbasis sekolah secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pola makan sehat pada anak usia sekolah (Fauziyah, Wahyuni, Aziizah, & Rawanoko, 2026)
3. Selain itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pencegahan masalah gizi pada anak sekolah, baik gizi kurang maupun gizi lebih, melalui pendekatan promotif dan preventif. Edukasi gizi yang dilakukan secara dini terbukti efektif dalam menurunkan risiko perilaku makan tidak sehat serta meningkatkan kualitas asupan makanan anak (Firdausiyah, Simatupang, & Harahap, 2025) termasuk edukasi tentang jajan sehat (Amalia, Afriani, Gunawan, & Puspita Rini, 2024)
4. Tujuan lainnya adalah mendukung peningkatan konsentrasi belajar dan kemampuan kognitif siswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa status gizi dan kualitas asupan makanan memiliki hubungan yang signifikan dengan fungsi kognitif, daya konsentrasi, serta prestasi belajar anak di sekolah dasar Dengan demikian, edukasi gizi tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik, tetapi juga pada pencapaian akademik siswa.

Edukasi juga menyasar para guru dan Komite Sekolah untuk turut mendukung program Makanan Bergizi Gratis sehingga dapat menjadi fungsi kontrol dan pengawasan terhadap berjalannya program Makanan Bergizi Gratis (MBG) (Rahmah et al., 2025) Pengabdian pada



masyarakat ini merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban dari dosen, selain pengajaran dan penelitian. Menyasar target melalui metode pengabdian yang interaktif dan atraktif.



(a)



(b)

Gambar 1 (a) dan (b) Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Gambaran Umum dan Profil Mitra

SD Negeri 011 Sekupang merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Pemerintah Daerah yang berlokasi di Jl. Gajah Mada, Perum Taman Sari Hijau, Tiban Baru, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Sekolah ini memiliki luas tanah 3.059 m² dan telah terakreditasi B dengan nomor SK akreditasi 1339/BAN-SM/SK/2019. SD



Negeri 011 Sekupang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Hal ini tercermin dari berbagai fasilitas yang tersedia, seperti akses internet yang mendukung proses belajar mengajar, serta sumber listrik PLN yang menjamin kelancaran kegiatan operasional sekolah. Sekolah ini juga menerapkan sistem pembelajaran double shift dengan waktu penyelenggaraan 6 hari dalam seminggu. Sebagai sekolah negeri, SD Negeri 011 Sekupang menerapkan kurikulum yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan berfokus pada pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa. Sekolah ini juga memiliki program kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, menunjang bakat dan minat siswa. Komitmen SD Negeri 011 Sekupang dalam mencetak generasi unggul terlihat dari keberhasilannya dalam meraih akreditasi B. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan fasilitas dan program pendidikan yang berkualitas, SD Negeri 011 Sekupang menjadi pilihan tepat bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya di Kota Batam.

Letak sekolah yang berdekatan dengan kampus Politeknik Pariwisata Batam seyognyanya menjadi pertimbangan tersendiri terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama yang berkaitan dengan keilmuan dan kepakaran program studi. Isu-isu terkait MBG ini menjadi perhatian tersendiri bagi insitusi. Lebih lanjut, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung implementasi program gizi sekolah dan kebijakan pemerintah terkait peningkatan kualitas gizi anak, termasuk Program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menjadi sarana pendukung dalam penguatan intervensi gizi berbasis sekolah melalui pendekatan edukatif yang berkelanjutan dan berbasis bukti ilmiah.

METODE

a. Identifikasi Masalah

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, Tim Pengabdian masyarakat telah menjalin serangkaian komunikasi dengan pihak SD Negeri 011 Sekupang melalui Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan. Dalam proses tersebut, diperoleh sejumlah masukan terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, antara lain:

Berdasarkan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri 011 Sekupang serta hasil pengamatan awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, permasalahan utama yang dihadapi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Edukasi pengetahuan gizi yang masih terbatas, ditandai dengan keterbatasan dan rendahnya pemahaman siswa mengenai gizi seimbang, jenis makanan bergizi, dan manfaatnya bagi kesehatan (Ihsan, Yasriuddin, Adih, & Syahrul, 2025). Selain itu edukasi terkait sikap dan perilaku makan sehat yang belum optimal, terlihat dari rendahnya minat siswa terhadap makanan sehat, kebiasaan memilih makanan berdasarkan rasa semata, serta belum terbentuknya kebiasaan makan yang tertib dan sehat (Program, Bergizi, & Mbg, 2026).
2. Edukasi pendampingan saat kegiatan makan yang belum maksimal, karena keterbatasan peran guru atau pendamping dalam memberikan contoh, arahan, dan



penguatan pesan gizi secara langsung (Rahmadi & Andreani, 2025). Keterbatasan peluang serta ketersediaan sumber daya seperti tenaga pengajar yang memahami materi kewirausahaan dengan metode pembelajaran yang atraktif sehingga mudah dipahami oleh siswa, selain itu keterbatasan alat praktik dan modal usaha di bidang kuliner juga menjadi kendala dalam menyampaikan edukasi

3. Edukasi gizi yang belum terintegrasi dalam kegiatan sekolah, akibat kendala pelaksanaan MBG seperti keterbatasan fasilitas, pengaturan pelayanan makan yang belum tertata, serta koordinasi antar pihak yang belum optimal sehingga perlu dengan menyelaraskan materi pengajaran dengan persiapan khusus, seperti menyediakan bahan pembelajaran yang mudah dipahami (Purnomo, Putikadyanto, & Nur, 2025). Kendala-Kendala yang dihadapi pada kegiatan edukasi dan sosialisasi ini selain harus dilakukan secara berkelanjutan juga harus melibatkan tidak saja siswa namun juga guru.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah & Persiapan Materi/Media Edukasi, Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak SD Negeri 011 Sekupang untuk membahas tujuan kegiatan, sasaran peserta, jadwal pelaksanaan, serta penyesuaian kegiatan dengan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG).
2. Tim pengabdi menyiapkan materi edukasi gizi yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, meliputi pengenalan gizi seimbang, jenis makanan bergizi, serta perilaku makan sehat, disertai media pendukung yang menarik.
3. Tim pengabdi bersama guru melakukan pendampingan saat pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis untuk memberikan contoh perilaku makan sehat serta memperkuat pesan-pesan gizi secara langsung. Serta observasi menu dan perilaku makan siswa yang dilakukan untuk melihat kesesuaian menu dengan prinsip gizi seimbang serta mengamati perilaku makan siswa selama kegiatan MBG berlangsung.
4. Evaluasi dan Dokumentasi Kegiatan, Tahap akhir meliputi evaluasi pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil observasi dan respons siswa, serta pendokumentasian kegiatan sebagai bahan laporan Pengabdian kepada Masyarakat.



(a)

(b)

Gambar 2 (a) dan (b) Suasana Edukasi Gizi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) minggu yang terdiri dari aktifitas koordinasi dengan pihak sekolah, kegiatan edukasi selama 2(dua) hari dan observasi menu selama 2 (dua) hari . Observasi awal disesuaikan dengan kemampuan guru untuk membuat proses pembelajaran lebih interaktif dengan pola peninjauan langsung ke holding area tempat makan siswa yang berada di lokasi sekolah yang berdekatan dengan kantin sekolah.

Kegiatan edukasi dilakukan pada hari Jumat, 16 Desember 2025 pukul 09.00-12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdi dari Politeknik Pariwisata Batam dan dibantu serta dukungan dari PUSLITABMAS Politeknik Pariwisata Batam. Keberhasilan pelaksanaan program makan bergizi di lingkungan sekolah sangat bergantung pada kualitas koordinasi antar pemangku kepentingan, ketersediaan sarana sanitasi yang memadai, serta kesiapan sekolah dalam mengelola pelayanan makan secara rutin dan terorganisasi Dari observasi melalui wawancara dengan guru bagian kesiswaaan disampaikan bahwa , SD Negeri 011 Sekupang belum memperlihatkan implementasi MBG yang relatif stabil dan dikelola secara efektif terutama menyangkut pengawasan terhadap standar dan kualitas menu yang diharapkan memenuhi syarat gizi yang diharapkan. Namun dari aspek pengawasan pelaksanaan , sekolah ini cukup mampu menjaga ketertiban

pelaksanaan kegiatan makan harian, memastikan siswa makan bersama, serta melibatkan guru dalam pengawasan secara berkelanjutan.

Indikator pemenuhan gizi harus dioptimalkan termasuk mengantisipasi berbagai hambatan yang umum dijumpai di sekolah lain, misalnya keterlambatan pengantaran serta distribusi yang tidak sesuai jadwal makan siang. Program Makan Bergizi Gratis dapat diimplementasikan secara optimal apabila didukung oleh koordinasi yang solid antara pihak sekolah, penyedia makanan, dan pendamping siswa. Sekolah memiliki peluang untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan program, sehingga dapat menjadi contoh praktik baik dalam pelaksanaan MBG di tingkat sekolah dasar.



(a)

(b)

Gambar 3 (a) dan (b) Sesi Diskusi dan Tanya Jawab dengan Siswa

Capaian Target Pengabdian Masyarakat Yang Diharapkan

Pesan yang ingin disampaikan pada Pengabdian Masyarakat ini antara lain bahwa Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri 011 Sekupang mengenai pentingnya mengonsumsi makanan bergizi serta menumbuhkan kebiasaan makan sehat dalam aktivitas sehari-hari. Edukasi gizi disampaikan menggunakan pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat usia



siswa, sehingga memudahkan siswa untuk mengenal jenis makanan sehat beserta manfaatnya bagi kesehatan tubuh.

1. Target utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa-siswi SD tentang konsep gizi seimbang, termasuk pemahaman mengenai makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah, serta pentingnya menjaga kebiasaan minum air putih dan makan secara teratur. Melalui pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu memilih makanan yang bermanfaat bagi kesehatan dan tidak hanya mempertimbangkan cita rasa semata. (Rahmadi & Andreani, 2025).
2. Kegiatan ini juga diarahkan untuk membentuk perilaku dan kebiasaan makan yang lebih baik. Siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk mengonsumsi dan menghabiskan makanan bergizi yang disediakan dalam Program Makanan Bergizi Gratis, makan dengan tertib, serta mulai membiasakan diri mengonsumsi sayur dan buah. Kebiasaan makan sehat ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan siswa secara optimal serta menjaga stamina mereka selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah.(Hasibuan, Dalimunter, & Sahlan, 2025).
3. Selain itu siswa juga diharapkan memahami bahwa konsumsi makanan bergizi berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi, semangat belajar, dan prestasi akademik. Dengan kondisi tubuh yang sehat dan bugar, siswa diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih optimal.(Atika, Safirza, Nora, & Riezky, 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menanamkan pola dan kebiasaan makan sehat sejak dini pada siswa sekolah dasar sebagai bekal dalam menjaga kesehatan, baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang.



Gambar 4 (a) dan (b) Observasi Menu MBG

KESIMPULAN

Edukasi gizi dan pendampingan yang terintegrasi dalam Program Makanan Bergizi Gratis berperan penting dalam membentuk perilaku makan sehat siswa serta mendukung keberhasilan pengelolaan program gizi sekolah secara berkelanjutan. Dalam tahap pelaksanaannya perlu pengawasan dan pemberian pengetahuan akan manfaat Program terkait sehingga siklus implementasi program Makan Bergizi Gratis dapat dirasakan oleh penerima manfaat secara utuh dan lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN 011 Sekupang yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini serta memberikan dukungan dan akses data yang diperlukan. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh siswa SDN 011 telah mengikuti program MBG ini dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akao, Y. (1990). Quality Function Deployment: *Integrating customer requirements into product design*. Productivity Press.
- Bahar, A. S., Pratama, R., & Lestari, D. (2024). Pemanfaatan limbah ampas kopi menjadi sabun batang bernilai jual. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145–152.
- Handayani, S., Putri, A. R., & Maulana, H. (2025). Formulasi dan stabilitas scrub berbasis ampas kopi sebagai produk perawatan kulit. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 33–41.
- Iqbal, M., Sari, N., & Kurniawan, D. (2024). Coffee ground waste utilization for eco-friendly and sustainable products. *Dinamisia*, 8(3), 512–520.
- Ponda, H., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2021). Penerapan Quality Function Deployment (QFD) dalam pengembangan produk berbasis kebutuhan pelanggan. *Heuristic*, 18(2), 101–110.
- Rini, A. S., Muhammad, I., Hanan, S., Galla, F. A., Akbar, M. F., Damayanti, S. S. (2023). Pembuatan Akun Marketplace dan Desain Kemasan Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Pelaku UMKM di Kelurahan Tamansari. Jurnal : Prosiding Seminar Umum Pengabdian kepada Masyarakat Vol.1 Issue 1 Pages 102-108
- Wagi, A., Rahman, F., & Siregar, M. (2025). Physical stability and exfoliation performance of coffee-based body scrub. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 225–233.



© 2023 Oleh authors. Lisensi Jurnal Tiyasadarma, LPPM-ITEBA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).